

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202183773, 24 Desember 2021

## Pencipta

Nama : **Amiruddin dan Abdul Muis Mappalotteng**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Negeri Makassar**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**  
Judul Ciptaan : **MODEL KONSEPTUAL Pendidikan Sistem Ganda SMK 3 Tahun Dan SMK 4 Tahun**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 22 Desember 2021, di Makassar  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000309492

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.  
NIP.197112182002121001

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

# **MODEL KONSEPTUAL**

**Pendidikan Sistem Ganda  
SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun**



**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN SISTEM GANDA (*DUAL SYSTEM*) DI SMK 3 TAHUN DAN SMK 4 TAHUN BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MESIN SEBAGAI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DAN DU-DI**

**TAHUN KE-2 DARI RENCANA 3 TAHUN**

**Amiruddin, ST., MT. (NIDN: 0018027403)  
Dr. Drs. Abdul Muis Mappalotteng, M. Pd., M. T. (NIDN: 0018106905)**

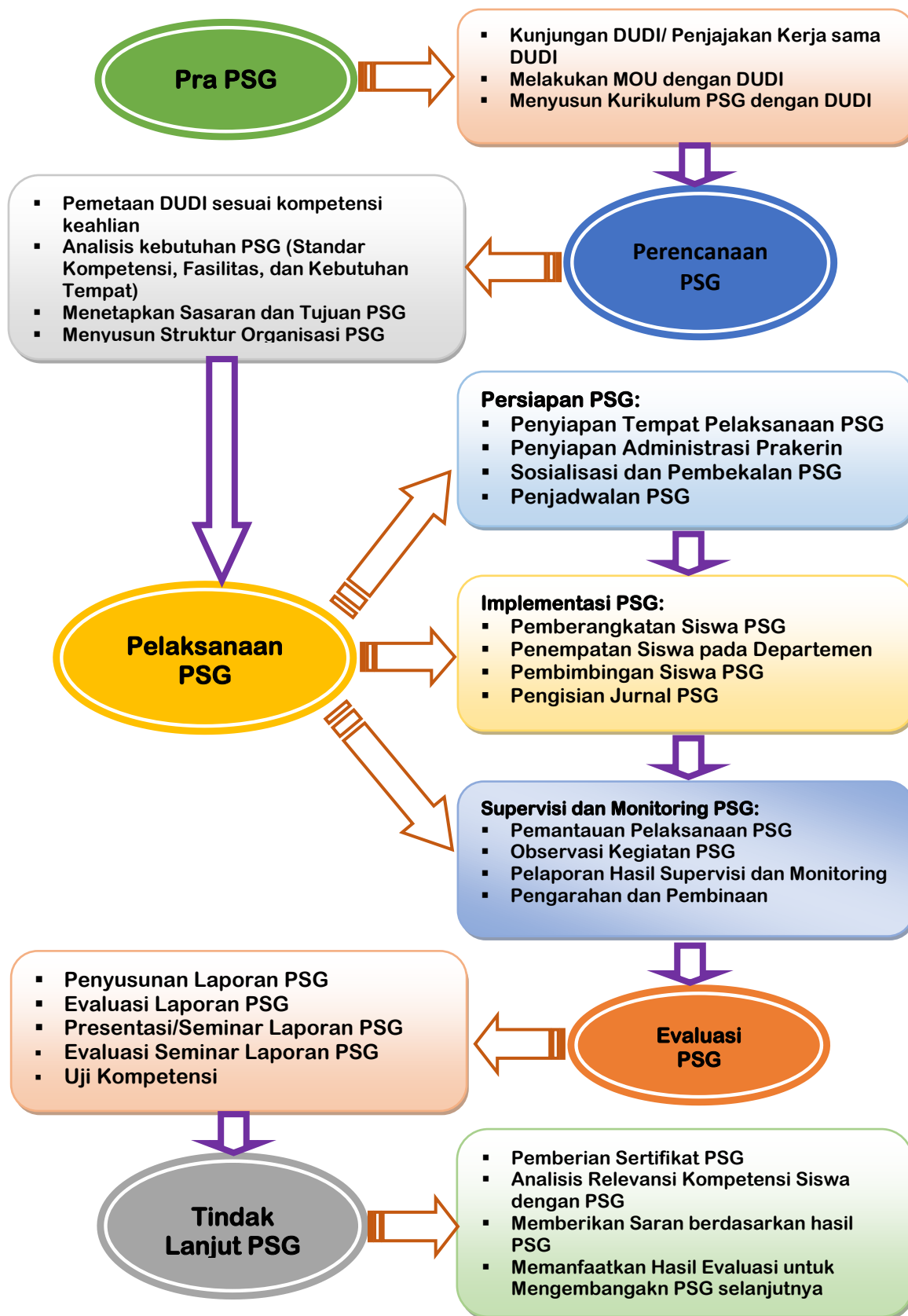
**NIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**OKTOBER, 2017**

**Komponen Model Konseptual Penyelenggaraan PSG  
Pada SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun**

No	Komponen	Sub Komponen
1	<b>Pra PSG</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kunjungan DUDI/ Penjajakan Kerja sama DUDI</li> <li>▪ Melakukan MOU dengan DUDI</li> <li>▪ Menyusun Kurikulum PSG Bersama dengan DUDI</li> </ul>
2	<b>Perencanaan PSG</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemetaan DUDI sesuai kompetensi keahlian</li> <li>▪ Analisis kebutuhan PSG (Standar Kompetensi, Fasilitas, dan Kebutuhan Tempat)</li> <li>▪ Menetapkan Sasaran dan Tujuan PSG</li> <li>▪ Menyusun Struktur Organisasi PSG</li> </ul>
3	<b>Pelaksanaan PSG</b>	<p><b>Persiapan PSG:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyiapan Tempat Pelaksanaan PSG</li> <li>▪ Penyiapan Administrasi Prakerin</li> <li>▪ Sosialisasi dan Pembekalan PSG</li> <li>▪ Penjadwalan PSG</li> </ul> <p><b>Implementasi PSG:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberangkatan Siswa PSG</li> <li>▪ Penempatan Siswa pada Departemen</li> <li>▪ Pembimbingan Siswa PSG</li> <li>▪ Pengisian Jurnal</li> </ul> <p><b>Supervisi dan Monitoring PSG:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemantauan Pelaksanaan PSG</li> <li>▪ Observasi Kegiatan PSG</li> <li>▪ Pelaporan hasil supervisi dan Monitoring</li> <li>▪ Pengarahan dan Pembinaan</li> </ul>
4	<b>Evaluasi PSG</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan Laporan PSG</li> <li>▪ Evaluasi Laporan PSG</li> <li>▪ Presentasi/Seminar Laporan PSG</li> <li>▪ Evaluasi Seminar Laporan PSG</li> <li>▪ Uji Kompetensi</li> </ul>
5	<b>Tindak Lanjut PSG</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberian Sertifikat PSG</li> <li>▪ Analisis Relevansi Kompetensi Siswa dengan PSG</li> <li>▪ Memberikan Saran berdasarkan hasil PSG</li> <li>▪ Memanfaatkan Hasil Evaluasi untuk Mengembangkn PSG selanjutnya</li> </ul>





Gambar 3. Model Konseptual Penyelenggaraan PSG

## **A. PSG dan Tujuannya**

Praktek kerja industri sebagai implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan program penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri, dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik, maka tujuan praktek kerja industri. Tujuan Prakerin adalah sebagai pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja (Depdiknas, 2008). Menurut Sidi (2001) tujuan prakerin adalah: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan; (2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja; (3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional; dan (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan Prakerin pada intinya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih maju, baik dalam kompetensinya dan kepribadiannya, serta dalam rangka menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri seperti konsep *link and match*, dan saling memberikan manfaat bagi masing-masing lembaga. Tujuan Prakerin menurut Hamalik (2007), yaitu: (1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih ketrampilan-ketrampilan manajemen dalam situasi yang sebenarnya yaitu dalam lapangan kerja; (2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktek kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah luas; dan (3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan memberdayakan kemampuannya; serta (4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik terjun kebidang tugasnya setelah menempuh pelatihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan praktek kerja industri yaitu memberikan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik yang belum didapat di bangku sekolah, dengan demikian peserta didik semakin kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan dan mampu lebih cakap menguasai teknologi yang didapatnya secara langsung saat Prakerin.

## **B. Pengelolaan PSG**

PSG atau Praktek Kerja Industri merupakan program wajib tempuh sekolah. Mengingat pentingnya program tersebut, maka diperlukan manajemen/pengelolaan yang baik terhadap pelaksanaan Prakerin, supaya hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2014), manajemen Prakerin dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses praktek kerja industri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen praktek kerja industri merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yang melalui pelatihan dan pembelajaran guna untuk meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa.

Tujuan dari manajemen praktek kerja industri yaitu para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kemauan bekerja maupun memiliki ketrampilan dalam bekerja, sehingga dengan diadakannya praktek kerja industri siswa dapat mengikuti perkembangan ekonomi global dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Seeker (Sukarnati, 2011), siklus manajemen praktek kerja industri terdiri dari tiga fase, yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan fase pendefinisian dan pembahasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terukur.

Perencanaan tadi membawa pada fase pembinaan, dimana siswa dan anggota tim dibimbing dan dikembangkan, mendorong atau mengarahkan upaya mereka melalui dukungan, umpan balik dan penghargaan. Kemudian dalam fase evaluasi, kinerja sesungguhnya dari peserta didik dan anggota tim dikaji dan dibandingkan dengan ekspektasi yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja.

Pendapat lain dari Tamrin (2011), bahwa manajemen Prakerin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan menurut Nurharjadmo (2014), dalam Prakerin ada beberapa tahap manajemen Prakerin yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan yaitu merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan ketika program Prakerin dimulai sampai selesai Prakerin. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Ada beberapa tahap kegiatan dalam pelaksanaan, antara lain: a) penerjunan siswa Prakerin ke institusi pasangan, proses penerjunan ini dilakukan secara formal di sekolah, dan di lepas oleh kepala sekolah dan selanjutnya diserahkan kepada institusi pasangan oleh masing-masing pembimbing; b) monitoring dan evaluasi awal siswa Prakerin oleh pembimbing selama Prakerin; c) penarikan siswa Prakerin yang dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang dilakukan. *Ketiga*, adalah tahap evaluasi. Dalam tahap evaluasi Prakerin ini meliputi kegiatan uji kompetensi Prakerin dan lokakarya hasil Prakerin atau membuat laporan Prakerin.

## **1. Perencanaan Prakerin**

Perencanaan merupakan kegiatan paling awal dalam memulai menjalankan sebuah program. Menurut Wahyuningum (2000: 2), bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan kerangka berpikir tentang apa yang hendak dicapai, bagaimana cara mencapainya dan apa serta berapa sarana yang diperlukan. Atau dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan tentang

alternatif-alternatif kegiatan yang akan dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Robbins (2010) mengungkapkan perencanaan merupakan sebuah fungsi manajemen yang meliputi pendefinisian sasaran, penentuan strategi untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola aktifitas-aktifitas. Engkoswara dan Komariah (2010), bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W+1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukan, dimana (*where*) dilakukan, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diketahui tujuan diselenggarakannya suatu kegiatan, teknik dan metode yang digunakan serta sumber yang diberdayakan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Siagian (2007), suatu rencana dikatakan baik apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, rencana harus mempermudah tercapainya suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. *Kedua*, perencanaan benar-benar memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, pemenuhan persyaratan keahlian teknis. *Keempat*, rencana harus disertai suatu rincian yang cermat. *Kelima*, keterkaitan antara rencana dengan pelaksanaan. *Keenam*, kesederhanaan. *Ketujuh*, fleksibilitas. *Kedelapan*, rencana memberikan tempat pada pengambilan resiko. *Kesembilan*, rencana yang pragmatik. *Kesepuluh*, rencana sebagai instrumen peramalan masa depan.

Menurut James (2006), adapun langkah-langkah dasar dalam perencanaan adalah: (1) Menetapkan tujuan; (2) Mendefinisikan situasi saat ini, tentang informasi keadaan organisasi saat ini, tentang seberapa jauh jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimilikinya, data keuangan dan statistik harus dirumuskan; (3) Menidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan



organisasi; dan (4) Mengembangkan rencana atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan Prakerin disampaikan oleh Sukarnati (2011), yaitu adanya siklus perencanaan Prakerin merupakan fase pendefinisian dan pembahasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terukur. Rencana terus dikembangkan, siklus terus berulang, dan peserta didik, guru pembimbing, tim pelaksana, serta organisasi terus belajar dan semakin tumbuh. Setiap fase didasarkan pada masukan fase atau tahapan sebelumnya dan menghasilkan keluaran yang pada gilirannya menjadi masukan untuk fase berikutnya lagi. Fase-fase dari siklus manajemen kinerja praktek kerja industri sama pentingnya, artinya memiliki tingkat kepentingan yang sama-sama tinggi dan saling terkait.

Kegiatan pada perencanaan Prakerin adalah menyiapkan materi kurikulum Prakerin, guru pembimbing Prakerin untuk setiap kelompok industri, instruktur yang memenuhi syarat kualifikasinya, menyiapkan peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin, fasilitas Prakerin, perkiraan biaya dengan anggaran sekolah yang ada, struktur organisasi, dan mensosialisasikan program Prakerin yang akan dilaksanakan (Sukarnati, 2011).

Tamrin (2011) bahwa persiapan yang dilakukan yaitu menentukan industri-industri dan menghubunginya, menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin untuk orang tua siswa yang akan Prakerin, melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ke lapangan baik pengetahuan, ketrampilan, maupun cara belajar di tempat Prakerin nanti. Menurut Nurharjadmo (2014), tahap pertama dalam Prakerin yaitu tahap persiapan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini, yaitu: a) persiapan perangkat administrasi Prakerin, meliputi buku-buku, surat menyurat, dan balok-balok pengajuan; b) pemetaan Prakerin, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan

Prakerin; c) pembekalan Prakerin; d) pembentukan pembimbing Prakerin.

Menurut Nurharjadmo (2014) bahwa pemetaan Prakerin atau tempat Prakerin yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, yaitu tentang kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Prakerin. Sedangkan menurut Harjono (2012), pemetaan Dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik, sehingga tujuan Prakerin tercapai dengan baik.

Menurut Muhyadi, dkk (2011), bahwa dalam tahap perencanaan terdapat kegiatan koordinasi. Kegiatan koordinasi dalam perencanaan Prakerin meliputi: penyusunan kurikulum Prakerin, penyusunan program pembelajaran di industri, perencanaan kebutuhan, biaya dan sumber dana, penyiapan monitoring dan evaluasi, penyusunan program ujian kompetensi. Kegiatan lain dalam perencanaan juga terdapat sosialisasi dan pembekalan. Tentang adanya sosialisasi disampaikan oleh Seekar (Sukarnati, 2011), bahwa salah satu kegiatan pada perencanaan Prakerin adalah mensosialisasikan program Prakerin yang akan dilaksanakan. Adapun materi pembekalan adalah: a) orientasi DUDI, b) tugas dan kewajiban siswa Prakerin di DUDI, c) petunjuk pengisian buku Prakerin seperti buku jurnal Prakerin, pembuatan laporan dan sebagainya, d) pembenahan sikap siswa, dan e) pelatihan mengenai budi pekerti.

Menurut Sukarnati (2011: 130), materi pembekalan adalah: 1) pengenalan dunia usaha dan industri, 2) tata tertib di dunia usaha dan industri, 3) cara pengisian buku jurnal yang berguna sebagai laporan bagi siswa saat guru pembimbing melaksanakan monitoring, 4) cara membuat laporan, agar siswa dapat melaporkan kegiatan Prakerin selama Prakerin.

## **2. Pelaksanaan Prakerin**

Kegiatan pelaksanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya karena akan berdampak pada kegiatan program Prakerin selanjutnya, serta membawa citra baik tidaknya suatu sekolah kejuruan yang melaksanakannya. Pelaksanaan Prakerin merupakan program kurikulum sekolah kejuruan wajib tempuh yang memadukan dan mensinkronkan program pendidikan disekolah dengan di industri. Prakerin merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di Inudustri.

Hal tersebut sesuai dalam Depdiknas (2008) menyatakan bahwa Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik di dunia kerja. Kemudian dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan PSG pada SMK yaitu: Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja secara pekerjaan terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Menurut Damayanti (2014), praktek kerja industri hanya dapat dilaksanakan apabila ada kesediaan dan kemauan DU/DI untuk menjadi instansi yang mau bekerjasama dalam melaksanakan Prakerin, oleh karena itu dituntut kemauan dan kemampuan dari pihak sekolah untuk dapat melakukan pendekatan dan kerjasama yang baik untuk menjadi isntansi pasanagannya dalam melaksanakan Prakerin. Keuntungan yang diperoleh peserta Prakerin yaitu setelah tamat sekolah memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke dunia usaha maupun dunia industri dengan kemampuan yang didapatnya selama menempuh pendidikan di sekolah serta dari tempat Prakerin.

Menurut Gustion (2014), bahwa pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru

pembimbing, penjemputan peserta Prakerin, dan diakhir kegiatan pelaksanaan Prakerin peserta didik mendapat penilaian dan sertifikat dari industri sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja. Salah satu tugas guru pembimbing yang sangat penting saat berkunjung ke industri yaitu menyerahkan lembar kuisioner kepada pembimbing lapangan untuk memberikan kesan kepuasan terhadap hasil kegiatan Prakerin. Lembar kuisioner tersebut sangat penting, dan harus diisi oleh pihak industri sebagai bahan masukan, pengukuran hasil kegiatan Prakerin, dan evaluasi pihak sekolah. Guru pembimbing perannya adalah memonitoring atau sebagai pengawas.

Menurut Sukarnati (2011), pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan, merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Kemudian menurut Harjono (2012: 86), bahwa kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, baik dari segi sikap maupun ketrampilan. Kegiatan monitoring Prakerin dilakukan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia prakerin sebagai pelaksana monitoring siswa.

Menurut Nurharjadmo (2014) bahwa beberapa tahapan manajemen Prakerin salah satunya yaitu dalam tahap pelaksanaan penarikan siswa Prakerin yang dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan. Kemudian setelah selesai Prakerin menurut Sukarnati (2011), bahwa diakhir program Prakerin, siswa menyusun laporan kegiatan yang dilakukan di industri dan mengikuti uji kompetensi.

Menurut Harjono (2012), bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama Prakerin baik yang ada didalam buku jurnal maupun pekerjaan lain yang diberikan instruktur eksternal harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan

evaluasi terhadap program Prakerin. Sedangkan fungsi pembimbing yang ada dilapangan nanti, menurut DIKMENJUR (1997) menjelaskan tentang ruang lingkup tugas pembimbing Prakerin yaitu saat melakukan praktek keahlian pada lini produksi di DUDI, yaitu: (1) menyeleksi calon peserta Prakerin, (2) mengkondisikan siswa Prakerin, (3) melatih dan membimbing secara sistematis pada program praktek keahlian produktif pada lini produksi, (4) menilai secara kontinyu terhadap sikap dan kinerja praktek, (5) menguji pada waktu ujian kompetensi, (6) memberikan motivasi kerja, dan (7) memberikan peringatan atau hukuman.

Siswa dalam melaksanakan Prakerin juga harus memberikan timbal balik yang positif di industri, mereka harus mengikuti arahan pembimbing lapangan serta mentaati peraturan yang berlaku. Menurut Sukarnati (2011), bahwa bagi peserta didik yang mengikuti program Prakerin dikenakan pula tata tertib yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di industri yang ditempati, (2) mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan, (3) mematuhi dan mengindahkan keselamatan kerja, (4) bersikap sopan santun kepada karyawan, (5) melaksanakan dan mengerjakan modul yang ditugaskan oleh sekolah, (6) menggunakan seragam sekolah saat masuk dan keluar dari kawasan industri, (7) menggunakan seragam kerja saat melaksanakan kegiatan di industri, (8) mengisi daftar hadir, (9) mencatat dan melaporkan setiap kegiatan pada buku jurnal, (10) menyerahkan hasil kegiatan Prakerin ke sekolah.

### **3. Evaluasi PSG**

Setelah kegiatan pelaksanaan Prakerin dikatakan selesai tahap selanjutnya yaitu diadakan evaluasi menyeluruh, baik perencanaannya maupun pelaksanaannya. Kegiatan evaluasi sudah tidak asing lagi dalam sebuah manajemen, karena setiap kegiatan pasti ada hasil dari kegiatan tersebut. Hasil dari sebuah kegiatan akan berdampak pada

kegiatan selanjutnya, maka dalam upaya pengendalian hal-hal yang kurang dari kegiatan sebelumnya perlu diadakan evaluasi untuk mendapatkan suatu nilai dari hasil tersebut.

Menurut Soenarto (2015), evaluasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak. Menurut Arikunto (2013), bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Oleh karena itu, melakukan evaluasi program berarti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang menjadi titik awal kegiatan evaluasi program adalah rasa keingintahuan untuk melihat apakah program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimana kualitasnya, jika belum tercapai bagaimana rencana yang telah dibuat yang belum tercapai dan apa yang menyebabkannya.

Pada program Praktek Kerja Industri (Prakerin), evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan dengan cara: 1) melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing masing-masing dari dunia kerja, 2) paparan hasil Prakerin setiap peserta didik, 3) uji kompetensi, yaitu peserta didik ditugasi melakukan pekerjaan teknik sesuai bidang keahliannya. Selama mengerjakan tugas tersebut, siswa diamati bagaimana prosedur dan cara kerjanya, apakah sudah sesuai dengan standar kerja yang berlaku serta dinilai hasil kerjanya (Sukarnati, 2011).

Menurut Tamrin (2011), bahwa evaluasi pelaksanaan Prakerin merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Untuk mengetahui keberhasilan Prakerin diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa di DU/DI. Penilaian siswa yang dilakukan oleh DU/DI melalui uji kompetensi oleh instruktur lapangan. Penilaian



sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan selama Prakerin.

Kemudian menurut Muhyadi, dkk (2011), bahwa evaluasi Prakerin terdiri dari pengawasan dan evaluasi. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Prakerin, yang dilakukan dengan cara mengadakan penilaian terhadap pembelajaran siswa di DU/DI dan di sekolah. Evaluasi praktek kerja industri dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan program Prakerin selama dijalankan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian kepada siswa, serta melihat secara menyeluruh dengan menerima tanggapan dari berbagai pihak.